

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, media informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat. Diiringi dengan semakin besarnya kesadaran manusia tentang betapa pentingnya media informasi dalam menyerap informasi terkini dan mendapatkan hiburan.

Televisi adalah salah satu media massa yang cepat dan akurat. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Sejak kemunculan perdananya di Indonesia pada 24 Agustus 1962 dengan lahirnya TVRI sebagai Televisi Republik Indonesia, media televisi telah memberi sumbangsih cukup besar dalam penyampaian informasinya. Seiring berkembangnya teknologi, kian bermunculan pula media televisi baru pada 1989, yaitu RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). Karena televisi merupakan media massa elektronik yang dapat mudah diakses oleh masyarakat, maka semakin beragam pula kebebasan media televisi baru berdiri. Antara lain : SCTV, ANTV, TPI, TV 7 (yang kini berubah nama menjadi Trans 7), LATIVI (yang berubah nama menjadi TV One), GLOBAL TV, METRO TV, JAK TV, O CHANNEL, BOGOR TV, CAHAYA BANTEN, dan SPACE TOON.

Fungsi televisi sebagai media hiburan pun kian dibutuhkan. Masyarakat kini semakin dimanjakan dengan beragamnya jenis program acara televisi yang dapat mereka pilih. Salah satu jenis program acara yang cukup digemari baik oleh kalangan anak muda ataupun kalangan orang tua adalah tayangan yang berupa

hiburan, yang dapat “mengocok” perut atau membuat kita tertawa. Tayangan hiburan seperti itu cukup banyak bermunculan di pertelevisian kita sekarang ini, mulai dari yang berupa sketsa, atau banyol setengah jam, cukup bisa membuat kita terhibur. Untuk alasan seperti di ataslah, maka setiap stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan tayangan hiburan yang kreatif, inovatif, dan dapat diterima kehadirannya oleh khalayak.

Salah satu tayangan yang sangat diminati masyarakat saat ini, adalah Opera Van Java yang ditayangkan di Trans 7 setiap hari Senin sampai hari Jumat mulai pukul 20.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. Opera Van Java hadir dengan format komedi situasi, yang acaranya dikonsep dengan model wayang orang dengan dipandu oleh satu dalang beserta sinden, dan satu grup gamelan yang mengiringinya. Konsep dari ceritanya mengisahkan legenda-legenda dahulu seperti Lutung Kasarung, Keong Mas, dan juga legenda dari luar negeri misalnya Romeo Juliet, Ko Ping Hoo, ataupun cerita mengenai kehidupan sosial saat ini. Acara ini digawangi oleh Parto Patrio sebagai Dalang, Dewi Gita dan Winda Vischka sebagai sinden, dan didukung pemain-pemain tetap seperti Sule, Azis Gagap, Andre Taulani, Nunung dan berbagai bintang tamu yang selalu berganti setiap episodanya.

Kehadiran Opera Van Java menjadi awal munculnya tayangan-tayangan serupa di stasiun televisi lain, seperti ANTV yang melahirkan acara *Segeerr Beneerrr*, ataupun TPI yang menghadirkan program Teater paradiso dengan format acara serupa Opera Van Java. Kesuksesan Opera Van Java juga terbukti

dengan terpilihnya Opera Van Java sebagai pemenang Panasonic Gobel Award 2010 kategori komedi.

Ironisnya, program acara komedi yang sifatnya menghibur, ternyata banyak mengandung unsur-unsur kekerasan simbolik. Tayangan yang disajikan sarat dengan unsur kekerasan. Kekerasan yang muncul pada layar kaca televisi tidak hanya pada adegan-adegan yang sadis, tetapi juga melalui simbolik (verbal dan nonverbal). Kemunculannya tidak hanya pada tayangan film laga atau berita kriminal saja, tetapi juga dalam program acara komedi.

Menurut Nina Armando, salah satu anggota Tim Panelis Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), acara komedi yang semakin marak ditayangkan stasiun-stasiun televisi, dianggap kurang memperhatikan norma kesusilaan dan juga norma kesopanan. Terbukti dengan banyaknya acara komedi yang menampilkan makian kasar dan pelecehan terhadap kelompok-kelompok tertentu, bahkan ditampilkan dalam bentuk komedi dan sarat terkandung di sepanjang penayangan program acara. "Contohnya kekerasan ditampilkan sebagai komedi itu, menoyot (mendorong kepala orang lain dengan cukup keras). Walaupun ditampilkan dalam komedi itu tetap melecehkan," ujar Nina Armando, yang juga aktif dalam Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA).

Opera Van Java sebagai salah satu program acara komedi juga tidak jarang menampilkan adegan-adegan yang sarat dengan unsur kekerasan dan terkesan kurang beretika. Dalam majalah Femina (edisi 2-8 Januari 2010) mengatakan "tayangan OVJ memang penuh kelucuan yang khas, walau terkadang agak terkesan *slapstick*, menampilkan adegan kekerasan". Misalnya saja adegan

perkelahian dalam episode Opera Van Java yang memperlihatkan adegan saling mendorong hingga terjatuh dan menghancurkan dinding. Adapun adegan yang memperlihatkan pemain Opera Van Java menghantamkan balok ke kepala pemain lainnya. Walaupun property yang digunakan terbuat dari bahan lunak dan adegan-adegan kekerasan tersebut ditampilkan dalam bentuk komedi, tetap saja mengandung unsur kekerasan.

Dengan semakin maraknya acara komedi di stasiun-stasiun televisi, menarik penulis memilih acara Opera Van Java Trans 7 untuk diteliti, karena Opera Van Java merupakan acara komedi yang sedang diminati oleh masyarakat, namun tetap menampilkan adegan-adegan *slapstick* dan sarat dengan unsur kekerasan, serta kurang memperhatikan norma kesopanan. Penelitian dilakukan di Komplek DKI Sunter Jaya I, Jakarta Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di Komplek DKI Sunter Jaya I, Jakarta Utara karena, minat masyarakat sekitar untuk menyaksikan acara Opera Van Java cukup tinggi dan untuk mengetahui sikap masyarakat di Komplek DKI Sunter Jaya I Jakarta Utara terhadap program acara komedi Opera Van Java di Trans 7.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka timbul pertanyaan dalam diri penulis, sehingga penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Bagaimana sikap masyarakat di komplek DKI Sunter Jaya I Jakarta Utara terhadap program acara Opera Van Java Trans 7 ? “

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sikap masyarakat di komplek DKI Sunter Jaya I Jakarta Utara terhadap program acara Opera Van Java Trans 7.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai program acara komedi yang baik dan tidak melanggar etika, serta peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya Ilmu Broadcasting.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari riset ini akan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, masalah pokok, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian, serta sistematika penulisan dari penulisan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORI

Merupakan kajian pustaka yang akan digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini, yang meliputi tinjauan pustaka, operasional variable yang berkaitan dengan permasalahan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, sumber data, populasi dan sample, bahan penelitian dari unit analisis, teknik pengumpulan data, realibilitas dan validitas alat ukur, teknik analisis instrument, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran.